



ANALISIS PERANAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA MELALUI PENDEKATAN MODEL ARCS: KAJIAN LITERATUR

Siti Nurul Laili Azizah¹, Agusminarti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

azizahlaily12@gmail.com

Abstract

Learning motivation is a crucial factor that determines students' success in science education. The role of teachers in fostering student motivation is essential for creating effective and meaningful learning experiences. This study aims to analyze the role of teachers in enhancing students' motivation to learn science through the application of the ARCS model. The method employed was a systematic literature review (SLR) analyzing fifteen scholarly articles published in accredited national journals. The findings reveal that teachers play a strategic role as facilitators, motivators, and classroom managers in improving student motivation. Internal factors such as the desire to succeed and student interest, as well as external factors like the use of innovative learning media, significantly contribute to learning motivation. The application of ARCS-based learning strategies and the integration of digital media such as virtual laboratories and Powtoon were proven effective in enhancing students' attention, relevance, confidence, and satisfaction. Based on these findings, it is recommended that teachers continue to develop learning approaches focused on student motivation to optimize science learning outcomes.

Keywords: teacher role, learning motivation, science education, arcs model, literature review.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA. Peranan guru dalam membangun motivasi siswa menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui pendekatan Model ARCS. Metode yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) dengan menganalisis

lima belas artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memainkan peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan manajer kelas dalam meningkatkan motivasi siswa. Faktor-faktor internal seperti keinginan untuk berhasil dan minat, serta faktor eksternal seperti penggunaan media pembelajaran inovatif, berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar. Penerapan strategi pembelajaran berbasis Model ARCS dan penggunaan media digital seperti laboratorium virtual dan Powtoon terbukti efektif dalam meningkatkan aspek perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA secara optimal.

Keywords: peran guru, motivasi belajar, IPA, model ARCS, studi literatur.

To cite this article:

Azizah, S. N. L., & Agusminarti. (2024). Analisis peranan guru terhadap motivasi belajar IPA siswa melalui pendekatan model ARCS: Kajian literatur. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(2), 124–133. <https://doi.org/10.61291/8qmass15>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap individu melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar secara aktif dan berkesinambungan. Motivasi belajar, yang mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik, berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan apakah kegiatan belajar berlangsung efektif atau tidak. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti kebutuhan, minat, dan cita-cita, sementara faktor ekstrinsik berhubungan dengan lingkungan sekitar yang memberikan dorongan tambahan.

Motivasi memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar karena tidak hanya memengaruhi keterlibatan siswa, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan model bagi siswa. Melalui pembentukan lingkungan belajar yang konsisten dan suportif, guru dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta membangun rasa percaya diri yang kuat. Salah satu upaya konkret untuk meningkatkan motivasi belajar adalah penggunaan media pembelajaran kreatif seperti Powtoon, yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif (Fitriyah & Fardhani, 2022).

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat luas dan meliputi berbagai fungsi, mulai dari pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, fasilitator hingga evaluator (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru diharapkan tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga menjadi teladan yang digugu dan ditiru, sebagaimana dalam pandangan tradisional pendidikan Indonesia. Peranan guru yang kompeten sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan berdampak langsung pada optimalisasi hasil belajar siswa (Jainiyah et al., 2023).

Dalam memahami dinamika belajar, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Jainiyah et al., 2023). Faktor internal mencakup aspek fisiologis seperti kondisi kesehatan fisik siswa dan aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kepribadian, emosi, perhatian, serta motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial—seperti dukungan guru, teman, dan keluarga—serta lingkungan non-sosial seperti fasilitas sekolah dan kondisi rumah. Selain itu, pendekatan belajar yang digunakan siswa juga turut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Motivasi belajar sendiri dapat dipahami sebagai kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan gigih. Motivasi menjadi aspek sentral dalam pembelajaran karena berhubungan erat dengan keberhasilan akademik (Winkel, 2003; Pardede et al., 2022). Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih bersemangat, aktif, dan tekun dalam belajar, sementara motivasi rendah cenderung menghasilkan prestasi belajar yang kurang optimal (Herta, 2019; Nurasiah et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, seperti keinginan untuk meraih prestasi atau mencapai cita-cita (Rubiana & Dadi, 2020). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti hadiah, pengakuan, atau tekanan sosial (Putri et al., 2023). Pemahaman tentang kedua jenis motivasi ini penting untuk membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks pembelajaran IPA, motivasi belajar siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan mereka. IPA sebagai disiplin ilmu menekankan pentingnya proses penyelidikan ilmiah terhadap fenomena alam, dengan hasil berupa konsep, prinsip, dan teori (Majda et al., 2023). Untuk mengukur motivasi belajar siswa, Model ARCS yang dikembangkan oleh John Keller (1983) menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan. Model ini menekankan empat komponen utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (percaya diri), dan Satisfaction (kepuasan). Model ARCS dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa secara berkelanjutan.

Namun demikian, penerapan model ARCS juga memiliki tantangan, seperti perlunya pertimbangan matang dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa (Kelas et al., 2019). Walaupun demikian, pendekatan ini tetap dianggap efektif dalam meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan kepuasan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui penerapan pendekatan Model ARCS berdasarkan hasil kajian literatur terkini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) untuk menganalisis peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui pendekatan Model ARCS. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pengumpulan, evaluasi, dan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Artikel-artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) membahas topik tentang motivasi belajar siswa, (2) terkait dengan pembelajaran IPA atau sains, (3) melibatkan peran guru dalam proses pembelajaran, dan (4) dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir.

Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan prosiding ilmiah yang diakses melalui database daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian menyeleksi dan mengevaluasi isi artikel untuk menemukan pola temuan yang berhubungan dengan faktor-faktor motivasi belajar dan implementasi Model ARCS.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema-tema utama, seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, bentuk peranan guru dalam pembelajaran, serta efektivitas penerapan Model ARCS dalam meningkatkan motivasi siswa. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi guru terhadap motivasi belajar IPA siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil kajian literatur mengenai peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa dengan pendekatan Model ARCS. Penelitian ini menganalisis lima belas artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi, yang membahas topik motivasi belajar, peran guru, serta penggunaan strategi atau media pembelajaran inovatif dalam pendidikan IPA. Hasil sintesis literatur disajikan dalam tabel untuk memperlihatkan identitas penelitian, metode, dan temuan utama dari setiap studi. Setelah itu, temuan-temuan dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul dari analisis, kemudian dibahas secara lebih mendalam.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Arianti (2018)	Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Studi pustaka, wawancara, angket	Guru berperan sebagai pengajar, manajer kelas, motivator, fasilitator. Motivasi belajar dipengaruhi faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan eksternal (lingkungan sosial

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
				dan non sosial). Guru dituntut kreatif, inovatif, dan aktif dalam membangkitkan motivasi siswa.
2	Rukin & Karinda Tifa (2023)	Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IX Putri Al Irsyad Malang	Kualitatif deskriptif, observasi, angket, wawancara	Motivasi dipengaruhi faktor internal (keinginan untuk berhasil, harapan masa depan, minat) dan faktor eksternal (pemberian penghargaan, kegiatan menarik, dorongan kebutuhan dalam pembelajaran).
3	Yola Anelia Sianipar (2019)	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Matan Hilir	Deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi	Motivasi belajar siswa masih rendah akibat metode ceramah monoton, kurangnya penghargaan, dan minimnya variasi media pembelajaran. Solusi: metode pembelajaran interaktif, penghargaan untuk siswa berprestasi.
4	Rubiana & Dadi (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren	Deskriptif kuantitatif, angket, wawancara	Faktor intrinsik: kebutuhan, harapan, minat, harga diri, prestasi. Faktor ekstrinsik: penghargaan, kondisi lingkungan sekolah dan rumah, alat belajar, dan media pembelajaran.
5	Rahmiati Darwis & Hardiansyah (2021)	Pengaruh Laboratorium Virtual PhET terhadap Motivasi Belajar IPA	Quasi eksperimen	Laboratorium virtual meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Persentase motivasi tinggi di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol (53% vs 40%).
6	Nuraisah, Hendriana & Supriatna (2022)	Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMP PGRI 1 Cianjur	Survei, angket	Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Rata-rata skor motivasi siswa adalah 64,68, menunjukkan bahwa motivasi belum sepenuhnya optimal.

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
7	Pardede et al. (2022)	Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Era New Normal	Kuantitatif deskriptif, angket	Motivasi belajar siswa sebagian besar pada kategori cukup hingga tinggi. Enam indikator motivasi (cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, upaya guru, lingkungan belajar, fasilitas belajar) mendapat skor tinggi (70–80%).
8	Majid, Ibrahim & Waspodo (2023)	Pengaruh Laboratorium Virtual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPA	Eksperimen faktorial 2x2	Penggunaan laboratorium virtual dan interaksinya dengan motivasi belajar berpengaruh sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA fisika peserta didik.
9	Trianti & Hidayati (2021)	Profil Motivasi Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Daring	Survei, angket ARCS	Motivasi siswa berdasarkan ARCS: perhatian 60% (cukup), relevansi 73% (cukup), percaya diri 64% (kurang), kepuasan 69% (cukup). Secara keseluruhan masuk kategori cukup.
10	Veny Imelinda Yusrin & Siti Nurul Hidayati (2022)	Motivasi Belajar Siswa SMP Selama PTM Terbatas	Survei, angket ARCS	Motivasi siswa pada kategori baik. Attention 76%, Relevance 77%, Confidence 76%, Satisfaction 79%. PTM terbatas dengan kombinasi 50% tatap muka dan 50% daring.
11	Fitriyah & Fardhani (2022)	Increase Students' Motivation Using Powtoon Media	Penelitian tindakan kelas	Pelatihan penggunaan media Powtoon meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media menarik. Media Powtoon membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
12	Damayanti et al. (2023)	The Effect of Cooperative Learning Motivation: A Meta-Analysis	Meta-analisis	Model pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi belajar dengan rata-rata ukuran efek besar, terutama di jenjang SMP (efek tertinggi 1,20). Namun uji Mann-

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
				Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok.
13	Sri Rastuti (2023)	Contribution of Learning Motivation and Numerical Ability to Chemistry Learning Outcomes	Korelasional kuantitatif	Motivasi belajar berkontribusi kecil terhadap prestasi belajar kimia (0,65%), sedangkan kemampuan numerik lebih besar (8,47%). Motivasi tetap penting namun tidak dominan.
14	Rizki, Yusrizal, Halim & Syukri (2023)	Application of the 5E Learning Cycle Model to Increase Student Motivation	Kuasi-eksperimen	Model 5E Learning Cycle meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Rata-rata nilai posttest motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kontrol.
15	Kholid & Darmawan (2023)	Influence of Digital Literacy and Media Utilization on Student Motivation	Kuantitatif survei	Literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran berkontribusi 66,6% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Literasi digital menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil sintesis tabel, ditemukan beberapa pola temuan utama. Sebagian besar artikel mengonfirmasi bahwa peran aktif guru sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Peran motivator ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa (Arianti, 2018; Rukin & Karinda Tifa, 2023).

Temuan lain menunjukkan bahwa inovasi dalam metode dan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Penggunaan laboratorium virtual (Rahmiati Darwis & Hardiansyah, 2021; Majid et al., 2023) dan media digital seperti Powtoon (Fitriyah & Fardhani, 2022) menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan aspek attention dan satisfaction dalam pembelajaran IPA. Kondisi pembelajaran selama pandemi juga menjadi

perhatian. Penelitian Trianti & Hidayati (2021) dan Yusrin & Hidayati (2022) menemukan bahwa motivasi belajar siswa tetap berada pada kategori cukup hingga baik, walaupun aspek confidence perlu ditingkatkan dalam pembelajaran daring.

Sementara itu, penerapan model pembelajaran tertentu seperti 5E Learning Cycle (Rizki et al., 2023) dan pembelajaran kooperatif (Damayanti et al., 2023) terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam konteks pembelajaran IPA. Akhirnya, motivasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan harus didukung oleh faktor lain seperti kemampuan numerik dalam konteks pembelajaran sains, sebagaimana ditunjukkan oleh Sri Rastuti (2023), serta literasi digital yang kini menjadi faktor penting dalam mendorong motivasi siswa (Kholid & Darmawan, 2023).

Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan peran penting guru dalam membangun motivasi belajar IPA siswa, khususnya melalui pendekatan berbasis Model ARCS yang menekankan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Penggunaan media pembelajaran inovatif serta pendekatan interaktif terbukti mendukung penguatan aspek-aspek tersebut. Namun demikian, tantangan yang dihadapi antara lain masih rendahnya aspek percaya diri siswa, terutama dalam pembelajaran daring, serta keterbatasan dalam adopsi teknologi oleh sebagian guru. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pelatihan guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis motivasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima belas artikel, dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, manajer kelas, dan pembimbing emosional yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Implementasi pembelajaran yang memperhatikan faktor internal siswa, seperti minat dan harapan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan penghargaan, terbukti efektif dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Penggunaan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi, seperti laboratorium virtual dan media Powtoon, serta penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Model ARCS, secara konsisten meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa dalam pembelajaran IPA. Temuan ini mengindikasikan pentingnya desain pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek motivasional untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, tantangan dalam pembelajaran daring, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, perlu diatasi dengan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penguatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA memerlukan keterlibatan aktif guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Pelatihan guru dalam penggunaan media digital dan pengembangan strategi

pembelajaran berbasis motivasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di era pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E., Nur, F., Anggereni, S., & Taufiq, A. U. (2023). The effect of cooperative learning on learning motivation: A meta-analysis. *Buletin Psikologi*, 31(1), 116–133. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.59583>
- Fitriyah, I. J., & Fardhani, I. (2022). Increase students' motivation in learning science by developing instructional media in the form of Powtoon. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(2), 111–118. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i2.24639>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kelas, S., Sdit, I. V., Akhyar, A., & Kudus, B. (2019). Pembelajaran IPA menggunakan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dengan metode The Power of Two. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v2i2.70>
- Kholid, K., & Darmawan, D. (2023). The influence of digital literacy and learning media utilization on student learning motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393–403. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.622>
- Majda, L., Ibrahim, N., & Waspodo, M. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran laboratorium virtual dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar IPA fisika di SMPIT Ar Rahmah Cijeruk Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 137–150. <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/163>
- Nurasiah, I. M., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2022). Gambaran motivasi belajar pada siswa SMP PGRI 1 Cianjur. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7455>
- Pardede, H., Turnip, A. T., Manalu, A., Nagur, M. D., & Nababan, T. (2022). Analisis motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA SMP Methodist-9 Medan di era new normal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 436–444. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8920>
- Rizki, D., Yusrizal, Y., Halim, A., & Syukri, M. (2023). Application of the 5E learning cycle learning model to increase student learning motivation in sound wave material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 412–416. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2593>

- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa SMP berbasis pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12–18. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Trianti, V. A., & Hidayati, S. N. (2021). Profil motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3), 330–335. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>